

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ( *SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELECTUAL*) SAVI DAN *DISCOVERY LEARNING* DITINJAU DARI MOTIVASI BERPRESTASI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR FISIKA MATERI GERAK HARMONIK SEDERHANA

Badrul Wajdi<sup>1)</sup>, Baiq Heni Jumiati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Hamzanwadi  
e-mail: [badrulwajdisuralaga@gmail.com](mailto:badrulwajdisuralaga@gmail.com)

<sup>2)</sup>MA Mu'allimin NW Pancor Lombok Timur NTB  
Email: [henijumiati96@gmail.com](mailto:henijumiati96@gmail.com)

### ABSTRAK

*This study aims to determine: 1) The effect of SAVI learning model and Discovery Learning on Physics learning achievement. 2) The influence of student achievement motivation high and low on the achievement of learning physics. 3) The existence of interaction between SAVI learning model and Discovery Learning with achievement motivation learn to Physics learning achievement. This type of research is quasi experimental research. The population in this study were all students of grade X MA Mu'allimin NW Pancor. The sample was determined by cluster random sampling technique. Data collection techniques used questionnaires and multiple choice tests. hypothesis in this research use two way anava test. Based on the results of data analysis can be concluded that the first hypothesis there is influence with indigo  $F_{hitung} 6,00 > F_{tabel}$  is 4.04. From the results of the analysis, the first hypothesis concludes that, the SAVI model learning resulted in better learning achievement than learning using the Discovery Learning model. in the second hypothesis it produces  $F_{hitung} 65,45 > F_{tabel}$  is 4.04. From the results of the analysis, then the second hypothesis concluded the achievement of students who have high achievement motivation is better than the achievement of students who have low achievement motivation. While in the third hypothesis has no interaction with the value  $F_{hitung} -3,53$   $F_{tabel}$  is 0.04*

**Kata Kunci:** *SAVI Learning and Discovery Learning, achievement motivation, Learning Achievement, and simple harmonic motion.*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang

selanjutnya akan berdampak pada eningkatan produktivitas. pendidikan yang efektif adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan

sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berguna. Setiap orang mempunyai kelebihan dibidangnya masing-masing dan diharapkan dapat mengambil pendidikan sesuai bakat dan minatnya bukan hanya untuk dianggap hebat oleh orang lain. Dalam pendidikan di sekolah menengah misalnya, seseorang yang mempunyai bakat dibidang IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) akan tetapi dipaksakan untuk mengambil dibidang sosial, maka akan menghasilkan efektifitas pengajaran yang lebih rendah dibandingkan peserta didik yang mengambil jurusan sesuai minat dan bakatnya. Hal seperti itulah yang banyak terjadi di Indonesia.

Undang-undang (UU) Sistem Guruan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 menyatakan setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, pendidikan adalah salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia dan juga menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Setiap manusia harus memiliki ilmu pengetahuan jika mereka menginginkan kehidupan yang lebih baik. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja. Guru perlu berinovasi menggunakan model pembelajaran yang akan digunakan untuk proses pembelajaran tersebut. Agar peserta didik dapat termotivasi dalam belajar dan bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Menurut (Pujiastuti, *online*) Motivasi berprestasi merupakan konsep personal yang merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan. Haditono (Kumalasari: 2006) mendefinisikan motivasi berprestasi adalah kecenderungan untuk meraih prestasi dalam hubungan dengan nilai standar keunggulan. Sedangkan menurut Herman (Linda: 2004) mendefinisikan bahwa motivasi berprestasi akan mendorong seseorang untuk mengatasi tantangan atau rintangan dan memecahkan masalah, bersaing secara sehat, serta akan

berpengaruh pada prestasi kerja seseorang. Kegiatan belajar-mengajar yang menjadi pusat perhatian adalah peserta didik, dimana peserta didik dengan segala potensi dan kebutuhannya diupayakan dengan segala persiapan yang diperlukan untuk memperoleh pengalaman belajar. Pengalaman belajar pada peserta didik bervariasi ada yang cepat memahami dan menguasai dan ada pula yang lambat memahami dan menguasai apa yang dipelajari. Didalam proses belajar-mengajar khususnya dalam pelajaran fisika diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif, baik secara fisik, sosial, maupun sikis, dalam memahami masalah-masalah yang terjadi di alam. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dengan seorang guru dan beberapa siswa kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimin NW Pancor didapatkan bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar sehingga nilai rata-rata yang diperoleh kelas X kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana KKM untuk pelajaran fisika adalah 75. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa pada pelajaran fisika dan kurang divariasikannya model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran fisika, sehingga motivasi berprestasi siswa rendah.

Pembelajaran dengan menggunakan model *SAVI* dan *Discovery Learning* diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar agar lebih efektif, menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika, siswa menerima pembelajaran dengan lebih semangat, dan siswa dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan yang pada khususnya materi *Gerak Harmonik Sederhana* (GHS). Pembelajaran fisika yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan

judul “Pengaruh Model Pembelajaran (*Somatic, Auditory, Visual, intellectual*) SAVI dan *Discovery Learning* ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Fisika Materi Gerak Harmonik Sederhana.

## B. METODE

Metode atau jenis penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2012: 3) “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti berbentuk angka atau kuantitatif, sehingga penelitian ini berjenis kuantitatif dan metode penelitian menggunakan metode eksperimen. “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali” (Sugiyono, 2013: 11).

Ciri dari penelitian eksperimen yaitu dengan adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini menggunakan desain faktorial, yaitu desain yang memperhatikan adanya variabel moderator yang mempengaruhi variabel bebas yang akibatnya dapat diketahui oleh variabel terikat. Dengan adanya variabelvariabel yang ada maka penelitian yang digunakan adalah analisis variansi dua jalan (*Two-Ways-Anova*)  $2 \times 2$ . Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di MA Mu'allimin NW Pancor pada bulan April-Mei 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X IPA Semester II MA Mu'allimin NW Pancor Tahun Pelajaran 2018/2019, sebanyak 3 kelas yaitu XI IPA 1 sampai dengan XI IPA 3. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cluster random sampling atau pengambilan secara acak berkelompok tanpa memperhatikan strata yang ada, sehingga didapat sampel penelitian, yaitu 2 kelas, dimana kelas XI IPA

2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket dan tes. Pemberian angket ini dimaksudkan untuk mengukur motivasi berprestasi siswa sedangkan tes dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan (prestasi) siswa pada aspek kognitif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat analisis, uji hipotesis dan uji lanjut. Adapun uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, uji hipotesisnya menggunakan uji anava dua jalan, dan uji lanjutnya menggunakan metode Tukkey.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data nilai prestasi belajar siswa pada aspek kognitif dari masing-masing kelas disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Deskripsi Data Nilai Prestasi Belajar Siswa Pada Aspek Kognitif**

Kelas	Total Skor	Jml Data	Max	Min	mean	SD
Model SAVI	599	27	96	54	77,37	14,51
Model Discovery Learning	504	25	88	48	66,78	12,58

Untuk data tersebut, berikut pertama disajikan distribusi frekuensi nilai prestasi pada kelas eksperimen dalam bentuk Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Sebaran Data Prestasi Belajar Siswa Eksperimen menggunakan model SAVI**

Interval Kelas	$x_i$	Frekuensi
54-61	57,5	5
62-69	65,5	5
70-77	73,5	2
78-85	81,5	4
86-93	89,5	8
94-101	97,5	3
Jumlah		27

Sebaran data nilai prestasi belajar siswa pada kelas kontrol menggunakan model *Discovery Learning* disajikan pada Tabel 4.3

**Tabel 3. Sebaran Data Prestasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Menggunakan Model *Discovery Learning***

Kelas Interval	xi	Frekuensi
46-53	49,5	5
54-61	57,5	4
62-69	65,5	5
70-77	73,5	6
78-85	81,5	3
86-93	89,5	2
$\Sigma$		25

Deskripsi data motivasi berprestasi siswa dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4. Deskripsi Data Nilai Prestasi Siswa berdasarkan Motivasi Berprestasi**

Kelompok	Jumlah Data	Total Skor	Mean	SD
Motivasi Berprestasi Tinggi	30	2430	86,16	4
Motivasi Berprestasi Rendah	16	1352	75,7	3,79

Untuk data di atas, berikut disajikan distribusi frekuensi nilai prestasi siswa kelompok motivasi berprestasi dalam bentuk tabel.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Kelompok Siswa dengan Motivasi Berprestasi Tinggi**

Kelas Interval	xi	fo
78-80	79	1
81-83	82	7
84-86	85	13
87-89	88	3
90-92	91	3

93-95	94	2
96-98	97	2
$\Sigma$		30

Distribusi frekuensi data prestasi belajar kelompok siswa dengan motivasi berprestasi rendah.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Kelompok Siswa dengan Motivasi berprestasi Rendah**

Kelas Interval	xi	fo
66-69	67,5	1
70-73	71,5	5
74-77	75,5	9
78-81	79,5	6
82-85	83,5	1
$\Sigma$		22

Deskripsi data untuk nilai prestasi belajar kelas eksperimen dengan motivasi berprestasi tinggi dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Kelas Eksperimen dengan Motivasi Berprestasi Tinggi**

Kelas Interval	xi	fo
83-86	84,5	12
87-90	88,5	1
91-94	92,5	1
95-98	96,5	3
$\Sigma$		17

Distribusi data prestasi kelas eksperimen dengan motivasi berprestasi rendah.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Kelas Eksperimen dengan Motivasi Berprestasi Rendah**

Kelas Interval	xi	fo
73-75	74	5
76-78	77	2
79-81	80	2
82-84	83	1
$\Sigma$		10

Deskripsi data untuk nilai prestasi belajar kelas demonstrasi dengan motivasi berprestasi tinggi dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini:

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Kelas Demonstrasi dengan Motivasi Berprestasi Tinggi**

Kelas Interval	xi	fo
77-81	79	5
82-86	84	4
87-91	89	2
92-96	94	2
$\Sigma$		13

Deskripsi data untuk nilai prestasi belajar kelas kontrol dengan motivasi berprestasi rendah dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini:

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi data prestasi kelas Kontrol dengan motivasi berprestasi rendah**

Kelas Interval	xi	fo
66-69	67,5	1
70-73	71,5	4
74-77	75,5	4
78-81	79,5	3
$\Sigma$		12

Dari hasil analisis atau perhitungan yang dilakukan, didapatkan nilai Chi Kuadrat masing-masing kelas dan kelompok. Hasil analisis tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 11 Rekapitulasi Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Siswa**

Kelas dan kelompok	$\chi^2_{tabel}$	$\chi^2_{hitung}$	Keputusan
A1	11,070	9,182	Terdistribusi Normal
A2	11,070	2,993	Terdistribusi Normal
B1	12,592	9,453	Terdistribusi Normal
B2	9,488	0,089	Terdistribusi Normal
A1B1	7,815	7,554	Terdistribusi Normal
A2B1	7,815	2,666	Terdistribusi Normal
A1B2	7,815	5,315	Terdistribusi Normal
A2B2	7,815	0,371	Terdistribusi Normal

Berikut disajikan rangkuman perhitungan dengan menggunakan uji *Bartleth*.

**Tabel 12 Rekapitulasi Uji Homogenitas Data Prestasi Belajar Siswa**

No	Komponen data	$\chi^2_{tabel}$	$\chi^2_{hitung}$	Keputusan
1	(A1 $\approx$ A2)	3,841	0,126	Homogen
2	(A1B1 $\approx$ A2B1 $\approx$ A1B2 $\approx$ A2B2)	3,841	2,733	Homogen
3	(B1 $\approx$ B2)	7,815	0,867	Homogen

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan pada Tabel 11 dan 12 di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data, sampel berdistribusi normal dan dari hasil homogenitas menunjukkan bahwa sampel yang diambil homogen. Selanjutnya, untuk hasil uji hipotesis menggunakan rancangan analisis variansi (anava) dua jalan. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan deskripsi data prestasi belajar siswa dengan pembelajaran model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dan model *Discovery Learning* ditinjau dari motivasi berprestasi siswa disajikan dalam rangkuman table berikut.

**Tabel 13 Rangkuman Anava Dua Jalan Prestasi Belajar Siswa**

Sumber Variasi	JK	Dk	KR	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ ( $\alpha = 5\%$ )
Antar group (A)	137,391	1	137,391	6,00	4,04
Antar group (B)	1498,77	1	1498,77	65,45	4,04
Dalam group (AB)	-80,896	1	-80,896	-3,53	4,04
Dalam group (D)	915,972	48	22,899		
Total		51			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keputusan uji untuk  $F_{A_{hitung}} > F_{A_{tabel}}$  atau  $6,00 > 4,04$ , maka  $H_0A$  ditolak dan  $H_aA$  diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh antara model pembelajaran SAVI dan *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian keputusan uji kedua mendapatkan  $F_{B_{hitung}} > F_{B_{tabel}}$  atau  $65,45 > 4,04$ , maka  $H_0B$  ditolak dan  $H_aB$  diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar siswa. Dan yang terakhir  $F_{AB_{hitung}} \leq F_{AB_{tabel}}$  atau  $-3,53 \leq 4,04$ , maka  $H_0AB$  diterima dan  $H_aAB$  ditolak. Ini menunjukkan tidak ada interaksi antara model pembelajaran SAVI dan *Discovery Learning* dengan motivasi berprestasi

siswa kategori tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar siswa. Karena  $H_{0A}$ ,  $H_{0B}$  ditolak artinya data tersebut signifikan, maka dapat dilakukan uji lanjut untuk mengetahui variabel yang lebih baik. Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil anava dilakukan uji lanjut. Dalam analisis ini digunakan uji *tukey* untuk uji lanjutnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik pembahasan berikut. Ada perbedaan pembelajaran *SAVI* dan *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan analisis data hasil *post test* yang telah dilakukan dengan menggunakan anava dua jalan, uji hipotesis pertama menghasilkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $6,00 > 4,04$ , maka hipotesis nol ( $H_{0A}$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_{1A}$ ) diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan pembelajaran dengan menggunakan model *SAVI* dan *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar siswa pada materi gerak harmonik sederhana. Kedua pembelajaran ini memberikan perbedaan hasil terhadap prestasi belajar siswa sesuai dengan hasil tes yang telah dilakukan pada ranah kognitif. Kedua pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan secara individu dan kelompok sehingga masalah-masalah dalam pembelajaran dapat dengan mudah ditemukan solusinya. Berdasarkan hasil uji anava dua jalan didapatkan bahwa terdapat perbedaan pembelajaran *SAVI* dan *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar siswa pada gerak harmonik sederhana. Karena ada perbedaan antar variabel maka dilakukan dengan uji lanjut. Uji lanjut (komparasi ganda) antara variabel bebas ini bertujuan untuk mengetahui variabel yang lebih baik. Hasil uji lanjut menunjukkan  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$  atau  $7,38 > 3,69$ , artinya bahwa hasil penelitian yang dilakukan di MA Mu'allimin NW Pancor yang menggunakan pembelajaran model *SAVI* ternyata menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik daripada pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning* pada gerak harmonik sederhana. Ada pengaruh siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi

dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah terhadap prestasi belajar siswa. Adanya pengaruh motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan anava dua jalan, uji hipotesis kedua menghasilkan hipotesis nol ( $H_{0B}$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_{1B}$ ) diterima. Hal ini berarti ada pengaruh motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah terhadap prestasi belajar siswa. Setelah dilakukan uji lanjut, maka didapatkan hasil bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Seperti yang dijelaskan dalam kajian teori mengenai motivasi berprestasi, bahwa motivasi berprestasi merupakan kemampuan siswa untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi di kelas untuk mendapatkan prestasi yang tinggi. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih aktif dan memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah tidak terlalu aktif dan tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan uji lanjut, maka didapatkan keputusan:  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$  atau  $24,68 > 3,69$ , artinya bahwa prestasi belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik daripada prestasi belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah. Tidak ada interaksi antara pembelajaran *SAVI* dan *Discovery Learning* dengan motivasi berprestasi siswa kategori tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis variansi dua jalan diperoleh  $F_{ABhitung} \leq F_{ABtabel}$  atau  $-3,53 \leq 4,04$ , maka hipotesis nol ( $H_{0AB}$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_{1AB}$ ) ditolak, artinya tidak ada interaksi antara model pembelajaran *SAVI* dan *Discovery Learning* dengan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajarsiswa. Berarti tingkat motivasi

berprestasi siswa dan model pembelajaran secara bersama-sama tidak memberikan perbedaan hasil terhadap prestasi belajar. motivasi berprestasi siswa dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan antusias untuk mendapatkan prestasi yang lebih tinggi, daya pikir dan daya ciptanya secara langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan model SAVI dan *Discovery Learning*, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu memiliki prestasi yang lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Hal ini dapat dilihat pada nilai di tabel.13. Siswa dengan pembelajaran model SAVI dan *Discovery Learning* yang ditinjau dari motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah terhadap prestasi belajar siswa 86,36. Sedangkan yang ditinjau dari minat belajar rendah memiliki rata-rata marginal yang rendah yakni 75,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara pembelajaran SAVI dan *Discovery Learning* dengan motivasi berprestasi siswa kategori tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar siswa.

#### D. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: 1) Ada pengaruh model pembelajaran SAVI dan *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar fisika kelas X MA Mu'allimin NW Pancor pada materi Gerak Harmonik Sederhana. Dan hasil uji tukey menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*. 2) Ada pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar siswa. Hasil uji lanjut

dengan menggunakan uji *tukey* didapatkan hasil keputusan:  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$  atau  $24,68 > 3.69$ . 3) Tidak ada interaksi antara model pembelajaran SAVI dan *Discovery Learning* dengan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang sejenis dengan materi dan konsep yang berbeda. Karena keterbatasan peneliti, bagi peneliti selanjutnya dapat mencari faktor-faktor lain yang dapat dijadikan bahan penelitian dengan mencari berbagai metode pembelajaran yang relevan. Guru hendaknya dapat memilih berbagai metode pembelajaran dan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan dunia siswa dan lingkungannya. Pendekatan pembelajaran yang relevan mampu memberikan antusiasme, minat, motivasi dan pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Siswa disarankan agar lebih memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh Guru pada saat proses pembelajaran (siapa saja yang di depan yang memberikan penjelasan). Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung tidak hanya bermain-main atau hanya diam mendengarkan saja. Siswa hendaknya mampu menumbuhkan suasana belajar yang kondusif dan didorong untuk aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto.(2012). *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Budiyono, (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: Uns Press
- Dapartemen Pendidikan. (2011). *Undang-undang system pendidikan nasional*. Jakarta: Pustaka Belajar
- Hamzah B. Uno. (2013). *Teori Motivasi & Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara